

Dukungan Sosial Orang Tua dengan Kreativitas Belajar pada Siswa di SMA Negei 3 Banda Aceh

Rizky Arifah Zahara¹, Yola Meidina²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

^{a)}Corresponding Author : rizkyarifah@uui.ac.id

Abstrak

Pendidikan di Indonesia, menurut Munandar, masih berorientasi pada pengembangan kecerdasan daripada pengembangan kreativitas. Kemudian, dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Handayani menyatakan bahwa otak murid dipandang sebagai *safe deposit box*, pengetahuan dari guru dipindahkan kedalam otak murid dan bila sewaktu-waktu diperlukan pengetahuan tersebut tinggal diambil saja. Padahal pengembangan kreativitas, khususnya kreativitas produk, harus dikembangkan pada masa-masa sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Sebagian besar produk kreatif tidak diciptakan oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMA) tetapi diciptakan oleh siswa- siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan dalam teori perkembangan, usia-usia tersebut sangat potensial untuk mengembangkan kreativitas dalam diri individu.

PENDAHULUAN

Anak yang melanggar hukum akan Pendidikan di Indonesia, menurut Munandar, masih berorientasi pada pengembangan kecerdasan daripada pengembangan kreativitas. Kemudian, dalam sebuah artikel yang ditulis oleh Handayani menyatakan bahwa otak murid dipandang sebagai *safe deposit box*, pengetahuan dari guru dipindahkan kedalam otak murid dan bila sewaktu-waktu diperlukan pengetahuan tersebut tinggal diambil saja. Padahal pengembangan kreativitas, khususnya kreativitas produk, harus dikembangkan pada masa-masa

sekolah untuk membantu proses pembelajaran. Sebagian besar produk kreatif tidak diciptakan oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMA) tetapi diciptakan oleh siswa- siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan dalam teori perkembangan, usia-usia tersebut sangat potensial untuk mengembangkan kreativitas dalam diri individu.

Kreativitas siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa motivasi belajar yang dalam aplikasinya memerlukan kondisi

tertentu untuk diekspresikan. Kondisi tersebut adalah faktor eksternal yang memberikan kebebasan dan kenyamanan psikologis bagi seorang individu. Kebebasan dan kenyamanan psikologis salah satunya diperoleh dari adanya dukungan sosial orang-orang di sekitarnya. Melalui dukungan sosial tersebut, apakah dapat mempengaruhi kreativitas siswa Ataukah dukungan sosial dapat mempengaruhi kreativitas melalui motivasi belajar siswa? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh melalui motivasi belajar atau adakah pengaruh langsung antara dukungan sosial terhadap kreativitas siswa SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan psikologi, terutama di bidang psikologi pendidikan. Untuk pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai evaluasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki. Untuk guru pembimbing di kelas, dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk siswa, dapat lebih mengembangkan kreativitas dalam menciptakan suatu produk dari hasil belajar yang dapat bermanfaat untuk menunjang proses belajarnya sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berkualitas. Orang tua siswa dapat meningkatkan perhatian, kasih sayang, dan berbagai dukungan untuk menumbuhkan-kembangkan kreativitas anak-anak mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, variabel bebas berupa dukungan sosial, variabel interverning berupa motivasi belajar, dan variabel terikat berupa kreativitas siswa. Subjek penelitian berjumlah 90 siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo yang dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Untuk variabel dukungan sosial dan motivasi belajar diukur menggunakan skala psikologi, sedangkan untuk kreativitas siswa diukur melalui produk karangan yang telah dibuat oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo.

Skala dukungan sosial di adaptasi dari *interpersonal support evaluation list (ISEL)* milik Cohen, S., & Hoberman, H, skala motivasi belajar di adaptasi dari *motivated strategies for learning questionnaire (MSLQ)* milik Pintrich, R. R., & DeGroot, E. V, dan penilaian kreativitas siswa diadaptasi dari lembarpenilaian milik Utami Munandar. Analisa data menggunakan regresi linear berganda dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi hipotetik menunjukkan bahwa dukungan sosial, motivasi belajar, dan kreativitas siswa berada dalam kategori sedang. Responden yang mendapatkan dukungan sosial dalam kategori sedang sebesar 60% atau sebanyak 54 orang. Kemudian

responden yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang sebesar 63,33% atau sebanyak 57 orang. Sedangkan responden yang memiliki kreativitas pada kategori sedang sebesar 60 % atau sebanyak 54 orang.

Hasil output SPSS memberikan nilai *unstandardized beta* dukungan sosial terhadap motivasi belajar sebesar 0,592 dan signifikan pada 0,001. Hal ini berarti dukungan sosial memengaruhi motivasi belajar. Nilai koefisien *unstandardized beta* 0,592 merupakan nilai path atau jalur p2. Kemudian hasil output SPSS nilai *unstandardized beta* untuk dukungan sosial sebesar 0,071 dan motivasi belajar 0,186, yang hanya signifikan pada motivasi belajar terhadap kreativitas siswa, sedangkan untuk dukungan sosial terhadap kreativitas siswa tidak signifikan. Nilai *unstandardized beta* dukungan sosial 0,071 merupakan nilai jalur path 1 (p1) dan nilai *unstandardized beta* motivasi belajar 0,186 merupakan nilai jalur path 3.

1. Tingkat Dukungan Sosial Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh

Tingkat dukungan sosial siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh terbagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, rendah. Kategori tingkat dukungan sosial tinggi sebesar 38,89% atau 35 siswa. Kemudian untuk kategori dukungan sosial sedang sebesar 60% atau 54 siswa. Dan untuk kategori dukungan sosial rendah sebesar 1,11% atau 1 siswa. Dengan demikian, tingkat dukungan sosial

sosial siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 60%.

Siswa yang berada dalam kategori dukungan sosial tinggi merupakan siswa yang telah mendapatkan bantuan maupun pertolongan dari orang-orang disekitarnya secara optimal. Kemudian untuk siswa dengan tingkat dukungan sosial sedang, orang tua maupun guru dapat meningkatkan perhatian, penghargaan positif, dan pemberian petunjuk maupun nasehat kepada siswa tersebut. Sedangkan siswa dengan dukungan sosial rendah, orang tua dan guru mengevaluasi perhatian maupun bantuan yang telah mereka berikan dan mencoba untuk memahami bantuan apa yang sebenarnya dibutuhkan siswa tersebut.

2 Tingkat Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh

Tingkat motivasi belajar siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh terbagi menjadi dua kategori, yakni tinggi dan sedang. Kategori tingkat motivasi belajar tinggi sebesar 36,67% atau 33 siswa. Dan untuk kategori motivasi belajar sedang sebesar 63,33% atau 57 siswa. Dengan demikian, tingkat motivasi belajar siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 63,33%.

Siswa yang berada dalam kategori motivasi belajar tinggi merupakan siswa yang telah berusaha memunculkan keinginan dari dalam dirinya sendiri dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kemudian untuk siswa dengan tingkat motivasi belajar

sedang, orang tua maupun guru dapat membuat lingkungan belajar yang lebih nyaman dan membuat stimulasi-stimulasi pembelajaran yang menarik minat siswa.

3. Tingkat Kreativitas Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh

Tingkat kreativitas siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh terbagi menjadi tiga kategori, yakni tinggi, sedang, rendah. Kategori tingkat kreativitas siswa tinggi sebesar 23,33% atau 21 siswa. Kemudian untuk kategori kreativitas siswa sedang sebesar 60% atau 54 siswa. Dan untuk kategori kreativitas siswa rendah sebesar 16,67% atau 15 siswa. Dengan demikian, tingkat kreativitas siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh berada dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 60%.

Siswa yang berada dalam kategori kreativitas tinggi merupakan siswa yang telah berusaha mengembangkan kreativitasnya secara optimal. Kemudian untuk siswa dengan tingkat kreativitas sedang, orang tua maupun guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat lingkungan belajar yang lebih nyaman dan membuat stimulasi-stimulasi pembelajaran yang menarik minat siswa. Sedangkan siswa dengan kreativitas rendah, orang tua dan guru mengevaluasi pembelajaran yang telah mereka berikan dan mencoba model pembelajaran baru yang lebih menarik minat siswa.

4. Pengaruh Langsung Dukungan Sosial terhadap Kreativitas Siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai $R = 0,131$, dimana nilai R semakin menjauhi angka 1 maka antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi yang lemah. Kemudian nilai signifikansi (p) menunjukkan bahwa $0,218 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Dengan demikian, semakin tinggi maupun rendah dukungan sosial yang diterima oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh tidak akan mempengaruhi kreativitas yang akan dikembangkan.

1. Dukungan sosial bukan merupakan satu-satunya variabel yang dapat membuat seorang individu merasa nyaman dan bebas secara psikologis. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan kreatif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kepemimpinan yang berubah dalam suatu negara atau situasi politik, tradisi budaya yang ada di lingkungan tempat tinggal individu, dan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah.

5. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kreativitas SMA Negeri 3 Banda Aceh Sidoarjo melalui Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai $R = 0,257$, dimana R semakin menjauhi angka 1 maka antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi yang lemah. Sedangkan

nilai t hitung = 1,7532 lebih kecil dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,980, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,1101 tidak signifikan yang berarti tidak ada pengaruh mediasi. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_0

diterima. Hal tersebut berarti bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kreativitas siswa melalui motivasi belajar.

Lingkungan individu dimana ia tinggal telah memberikan kenyamanan dalam mengembangkan kreativitasnya, namun dukungan sosial bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak menunjukkan bahwa kreativitas siswa dipengaruhi oleh dukungan sosial melalui motivasi belajar. Ini berarti ada faktor-faktor lingkungan lain yang berpengaruh didalamnya (poin 4). Meskipun dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap kreativitas siswa, tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 3 Banda Aceh telah memiliki motivasi intrinsik yang baik untuk mengembangkan kreativitasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self compassion* dengan penyesuaian diri sehingga hipotesis diterima. Semakin tinggi *self compassion* maka semakin tinggi pula penyesuaian diri yang dimiliki oleh anak binaan baik di LPKA banda aceh.

Terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk anak binaan yang masih harus menjalani masa tahananannya, harus menanamkan pada diri bahwa situasi yang tidak menyenangkan adalah sebuah batu loncatan menuju kearah yang lebih

baik. Sering mendengarkan pengalaman orang lain dan ambil hikmah yang terkandung didalamnya, bagi petugas yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak mengadakan kegiatan seperti konseling dan kegiatan yang memotivasi agar anak binaan menjadi lebih baik saat mereka selesai menjalani masa tahanan. Maka anak binaan diharapkan tidak mudah menyalahkan diri sendiri ketika dihadapkan dengan berbagai tekanan ataupun penderitaan dalam menjalani hidup dan bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan faktor yang mempengaruhi lainnya dari penyesuaian diri anak binaan di LPKA. Serta memperhatikan waktu pelaksanaan sehingga hasil akan lebih maksimal dan bervariasi.

REFERENSI

A. Buku

Utami, Putri Kharisma. 2016. *Kelayakan Taman Percontohan Ramah Anak di Daerah Khusus*

B. Artikel Jurnal

Rahmiati, Desti dan Prihastomo, Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Akin, A. (2009). Self-compassion and submissive behavior. *Egitim ve Bilim*, 34(152), 138–147.

Barry, C. T., Loflin, D. C., & Doucette, H. (2015). Adolescent self-compassion: Associations with narcissism, self-esteem, aggression, and internalizing symptoms in at-risk males. *Personality and Individual*

- Differences, 77, 118–123.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.12.036>
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- DP3AP2KB Yogyakarta. (2019). Data Gender dan Anak D.I. Yogyakarta.
- Hasanah, W. A. (2020). *Subjective Well-Being Pada Mahasiswa* 63548/anak-berhadapan-hukum-di-jateng-masih-tinggi
- Neff. (2003a). Self-Compassion: An Alternative Conceptualization of a Healthy Attitude Toward Oneself. *Self and Identity*.
<https://doi.org/10.1080/15298860390129863>
- Neff. (2011). Self-compassion, self-esteem, and well-being. *Social and Personality Psychology Quarterly*, 74(2), 248–264.
- Neff, K. D. (2003b). Self-Compassion Scale. *Self and Identity*, 2, 223–250.
<https://doi.org/10.1080/15298860390209035>
- Novitasari, D. (2018). *Hubungan antara self-compassion dan penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan*. Universitas Islam Indonesia.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development* (13th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2010). *Psikologi Remaja* (Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Schneiders, A. A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Brosh Publishing Company.
- Soeparwoto, D. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Unees Press.
- Sumara, D. dkk. (2017). Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Syarafina, N. P. (2019). *Hubungan Antara Konsep Diri Dan Perilaku Overprotective Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VII Mts Negeri Pemalang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Utami, R. R., & Asih, M. K. (2017). Konsep Diri Dan Rasa Bersalah Pada Anak Didik Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas Iia Perantau Ditinjau Dari Tingkat Koping Religius dan Self Compassion. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Istibsaroh, N. (2019). Anak berhadapan hukum di Jateng masih tinggi. Retrieved March 16, 2020, from <https://jateng.antaranews.com/berita/2>
- Kutoarjo. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 123.
<https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.563>
- UU SPPA No.11 tahun. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2012 Tentang Sistem Peradilan Anak (2012).